

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat anak petani bekerja di sektor pertanian di desa Kebonagung kecamatan Mejayan kabupaten Madiun, maka dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak petani di desa Kebonagung kecamatan Mejayan tidak memiliki minat terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Rendahnya minat anak petani bekerja di sektor pertanian didasarkan pada : (1) anak petani di desa Kebonagung tidak memiliki keinginan yang segera untuk menjadi petani dan meneruskan orangtuanya, (2) anak petani di desa Kebonagung tidak memiliki kesenangan dan kenyamanan dalam seluruh kegiatan bertani, dan (3) anak petani di desa Kebonagung memiliki kecenderungan dalam berusaha memperoleh pekerjaan diluar sektor pertanian.
2. Minat anak petani di desa Kebonagung didalam bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh : (1) pekerjaan orangtua, (2) pendidikan orangtua, (3) pendidikan anak, (4) pendapatan non-pertanian, (5) emosional, (6) akses lahan dengan taraf kesalahan 5%. Faktor pendapatan non-pertanian berpengaruh sangat kuat dengan taraf signifikan 98,8% , faktor akses lahan berpengaruh sangat nyata dengan taraf signifikan 99,5%, dan faktor emosional berpengaruh paling kuat dengan taraf signifikan 99,9%. Sedangkan faktor pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, dan pendidikan anak petani tidak memiliki pengaruh yang nyata dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 62%, 18,6%, dan 91,4%. Dengan nilai kontribusi determinasi R^2 faktor pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, pendidikan anak petani, pendapatan non-pertanian, emosional, dan akses lahan sebesar 73%.

5.2 Saran

Melihat dan menimbang berdasarkan hasil penelitian saat ini, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi pemangku kebijakan dan Pemerintah Daerah

Melihat rendahnya minat anak petani dalam bekerja di sektor pertanian maka, perlu adanya peran langsung pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan desa untuk menciptakan inovasi program guna meningkatkan minat anak petani. Perlu adanya program pelatihan, penyuluhan khusus pada keluarga petani, mengawal lembaga penunjang pada sektor hulu (*on farm*), mengawasi para pelaku pembuat harga (*price maker*), dan membuat suatu koordinasi pertanian desa menjadi sebuah satu sistem yang terkendali secara berkelanjutan (*multi combain agribisnis subsistem*) sehingga pertanian di desa memiliki jaminan yang kuat dalam menegakan kesejahteraan dan anak petani bahkan anak muda produktif lainnya mau untuk turun sebagai petani, pertanian menjadi jaya, setiap stakeholder mendapatkan keuntungan, dan terakhir regenerasi petani dalam sektor pertanian terus berkelanjutan.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini mencoba mengetahui fenomena rendahnya minat anak petani bekerja di sektor pertanian ditinjau dari aspek pribadi keluarga petani, dan banyak pula penelitian serupa yang melihat dari sisi psikologis anak petani. Namun penelitian seperti ini masih berada pada satu sisi saja, yakni sisi anak petani sebagai obyek, sedangkan pemerintah daerah atau para pemangku kebijakan sebagai subyek perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Pengkajian secara koperhensif, memperpadukan dua sisi pemerintah dan rakyat (petani), terhadap perhatiannya dengan dunia pertanian, dimana dengan perhatian program khusus bagi pertanian maka minat serta regenerasi sumber daya manusia di dunia pertanian terlebih subsistem hulu budidaya

(petani) dapat terus terjaga keberlangsungannya demi kemaslahatan pangan mendatang.